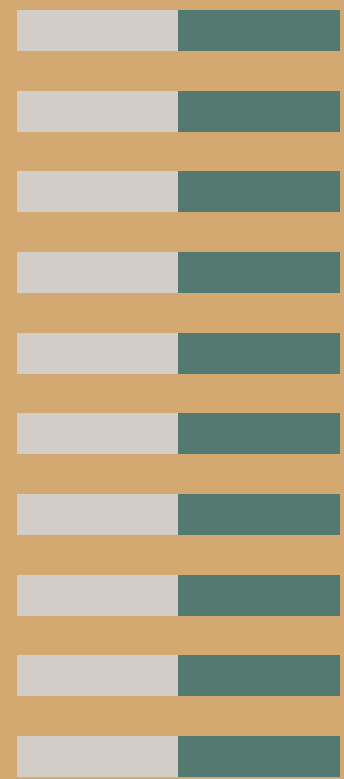
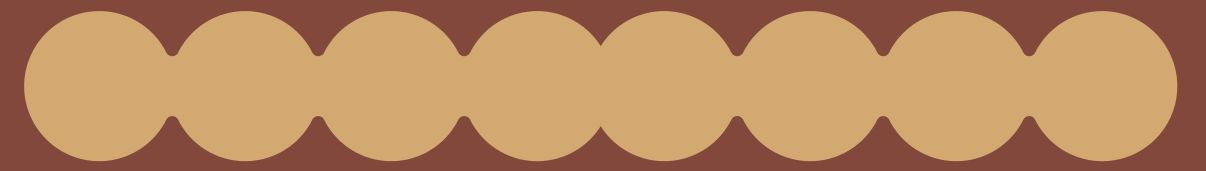
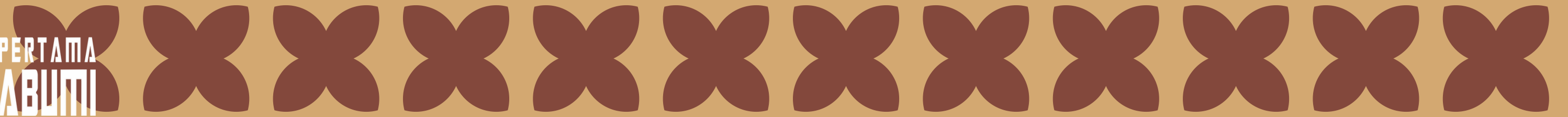




SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
XAVERIUS KOTABUMI



Apresiasi Seni Rupa dan Ragam Hias Tradisional Nusantara

Menyadari, Menghargai, dan
Melestarkan Budaya Seni
Rupa Indonesia



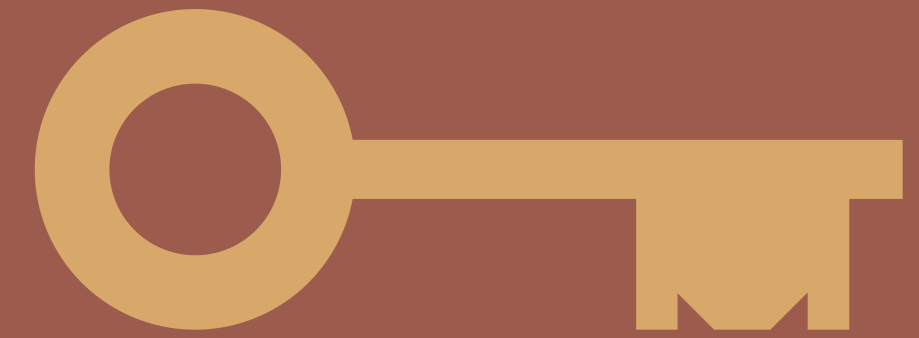
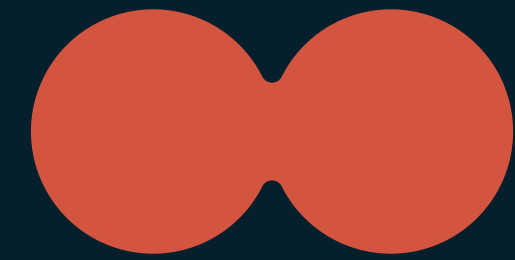
Nicholaus Pw





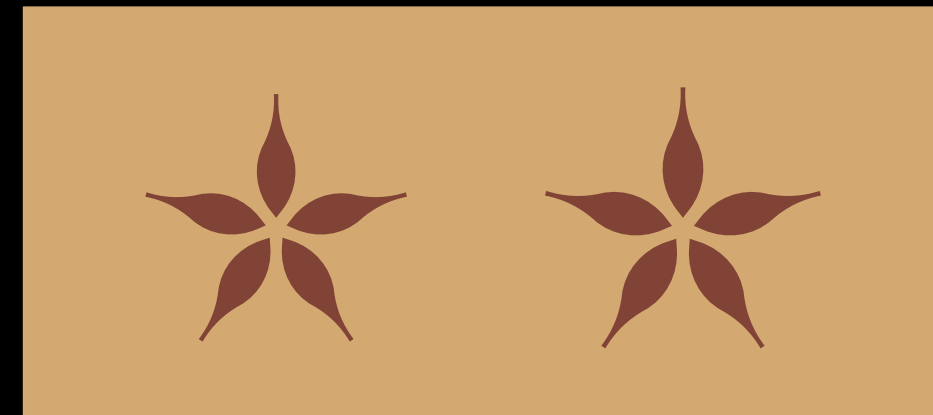
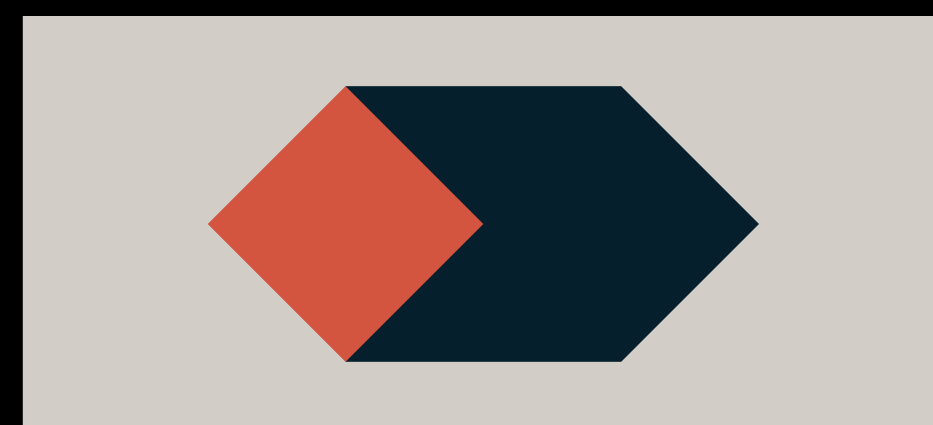
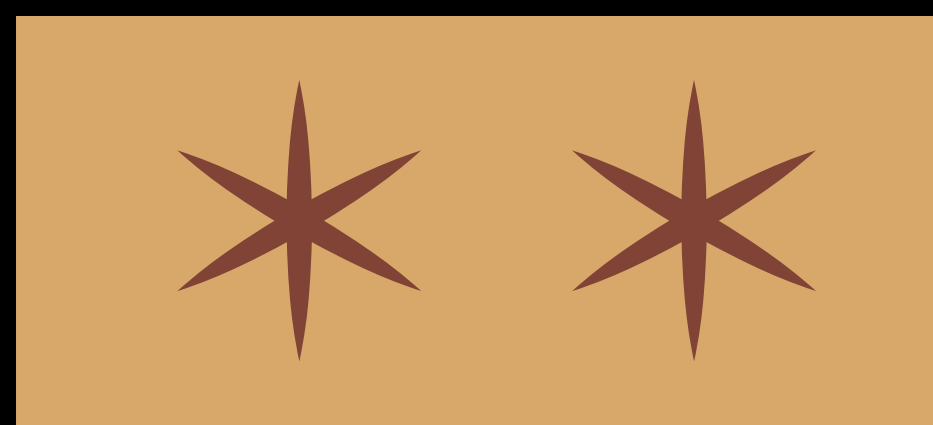
Tujuan Pembelajaran

1. Memahami sejarah ragam hias tradisional Nusantara.
2. Mengidentifikasi ragam hias tradisional Nusantara sebagai budaya seni rupa Indonesia.
3. Mengidentifikasi motif-motif ragam hias tradisional Nusantara.
4. Mengapresiasi motif-motif ragam hias Nusantara sebagai warisan budaya seni rupa bangsa Indonesia.





SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
XAVERIUS KOTABUMI

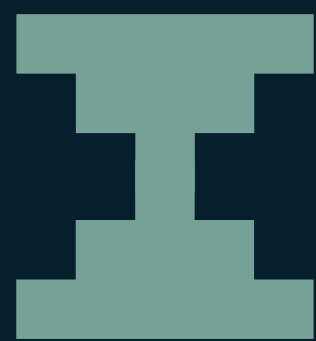
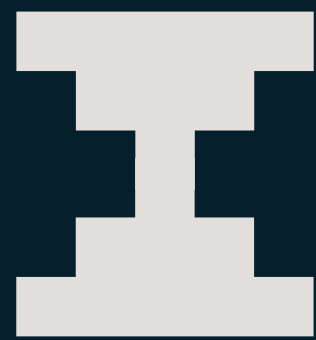
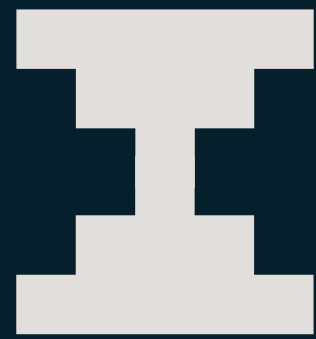
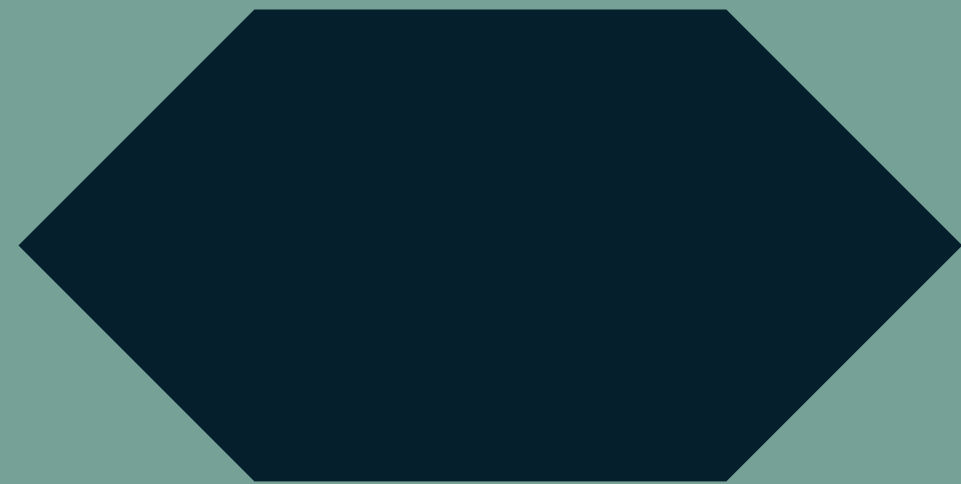


PERTANYAAN PEMANTIK

Mengapa manusia zaman dulu menghias benda-benda fungsional mereka?



SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
XAVERIUS KOTABUMI

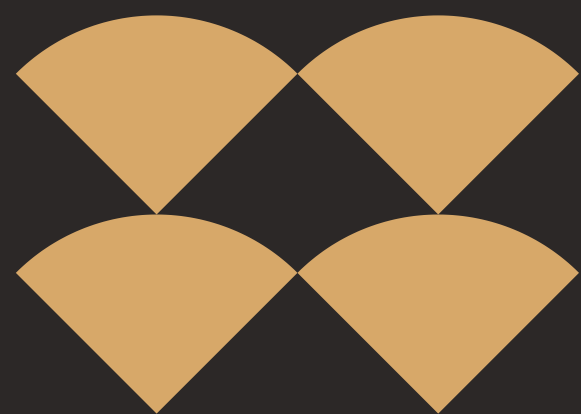


PENTINGNYA PENDIDIKAN SENI RUPA

- **Unik dan Bermakna:** Seni rupa sebagai pengalaman estetik.
- **Multilingual:** Mengasah kemampuan ekspresi visual melalui berbagai unsur seni rupa.
- **Multidimensional:** Mencakup aspek estetika, logika, kinestika, dan etika.
- **Multikultural:** Membuka wawasan apresiasi budaya seni rupa beragam di Nusantara.



SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
XAVERIUS KOTABUMI



DOMAIN APRESIASI (BRENT G. WILSON)

- **Feeling (Perasaan):** Apresiasi terkait dengan perasaan terhadap seni.
- **Valuing (Nilai):** Apresiasi seni mencakup nilai-nilai dalam karya.
- **Empathizing (Empati):** Apresiasi sebagai bentuk penghargaan terhadap karya dan seniman.



SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
XAVERIUS KOTABUMI



Ragam Hias Tradisional Nusantara

Poin Utama:

- Seni rupa Indonesia memiliki sejarah yang panjang dan bernilai tinggi.
- Ragam hias tradisional Nusantara sejajar dengan budaya seni rupa dunia.

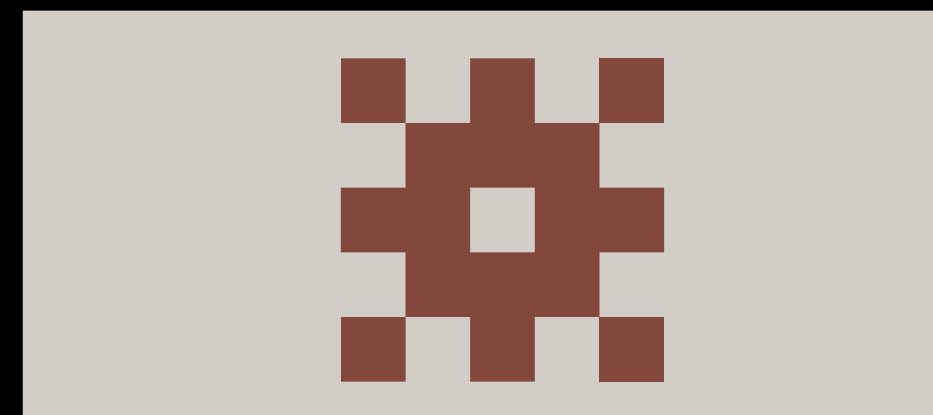
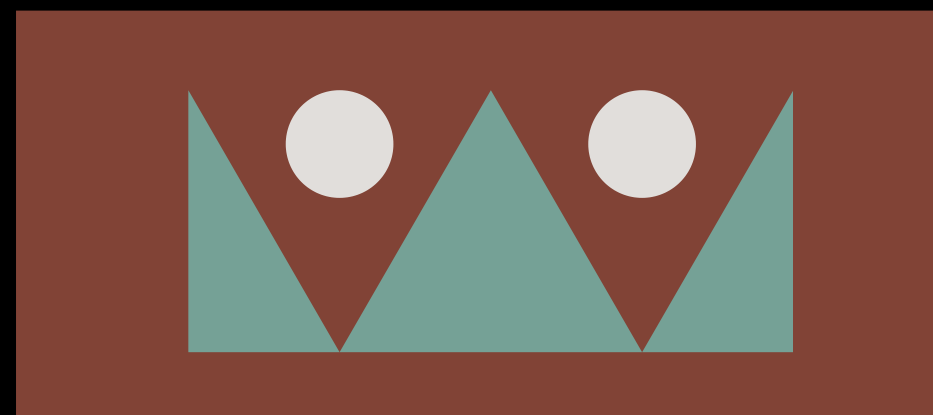
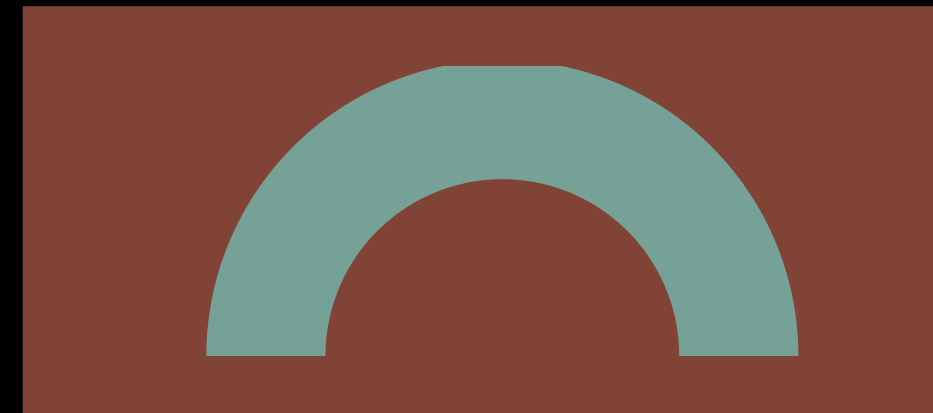
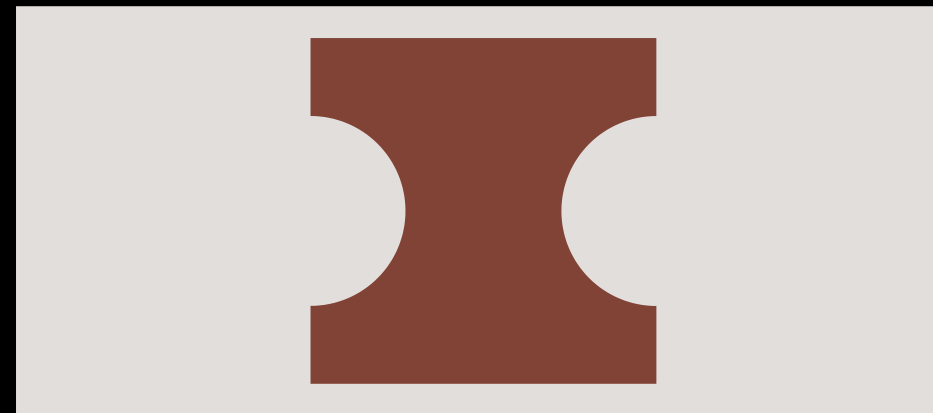
Contoh Peninggalan: Seni lukis di gua Leang Patta, gua Burung, dan gua Jarie.



SEJARAH RAGAM HIAS NUSANTARA

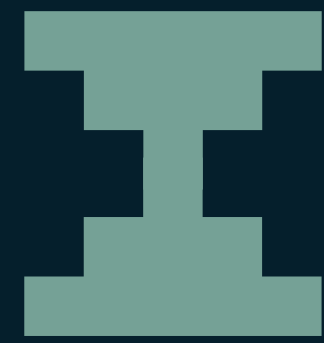
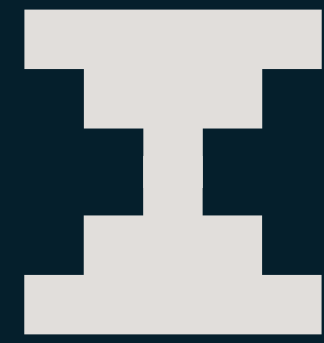
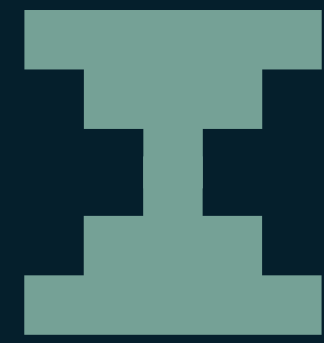
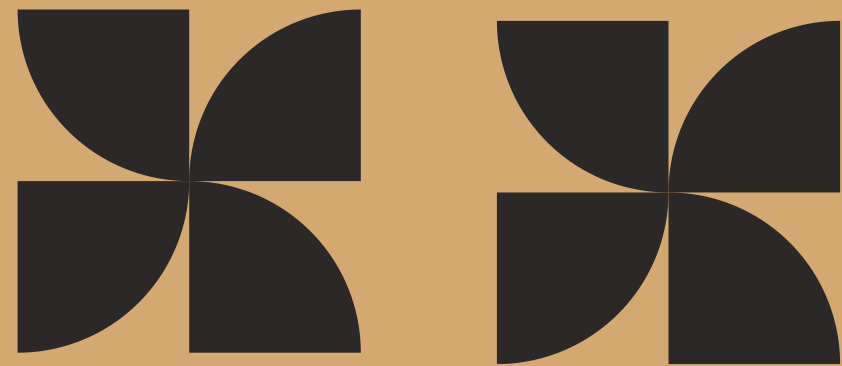
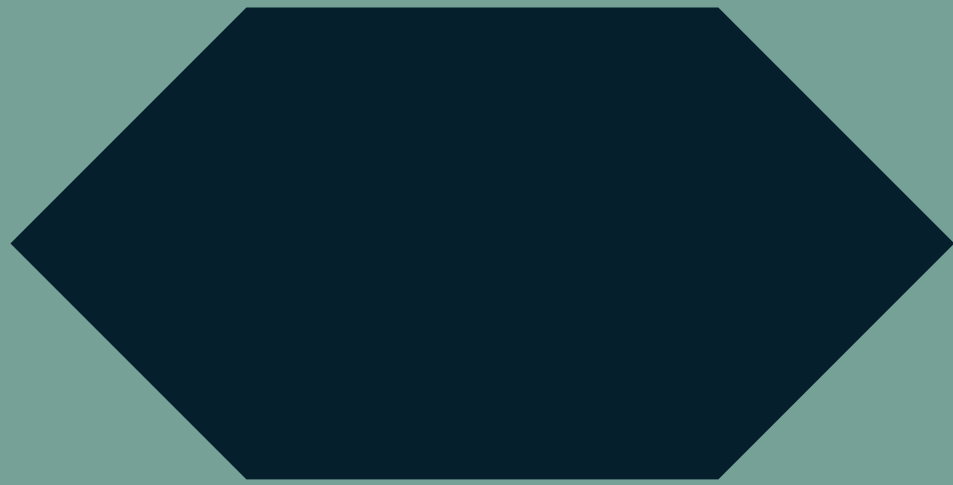
Asal Usul: Nenek moyang Indonesia berasal dari Yunan, China Selatan, dengan perkembangan budaya dan teknologi secara bertahap.

Pengaruh Kebudayaan: Kebudayaan Dong Son dari China berkontribusi pada motif hias seperti pilin, swastika, dan meander.



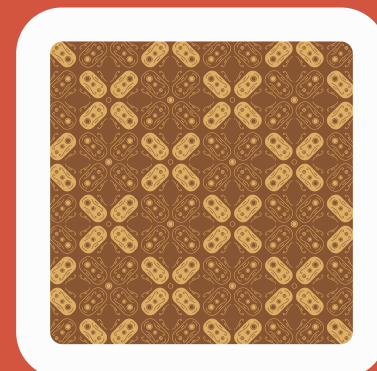


SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
XAVERIUS KOTABUMI



JENIS-JENIS MOTIF RAGAM HIAS

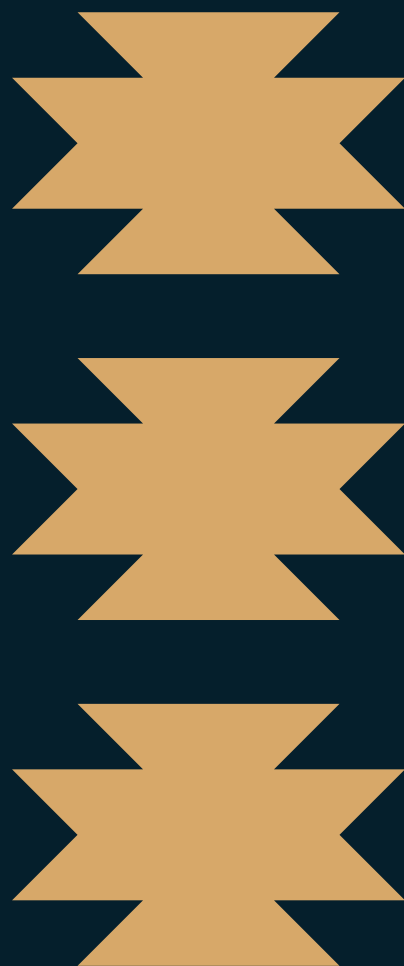
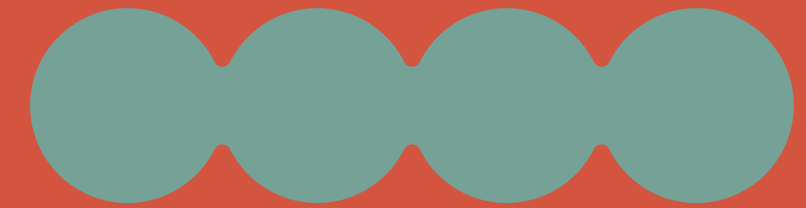
- **Motif Geometris: Pilin, swastika, kawung, dan tumpal.**
- **Motif Tumbuhan (Flora)**
- **Motif Binatang (Fauna)**
- **Motif Manusia**
- **Motif Alam**





AKTIVITAS APRESIASI SENI RUPA

- **Pengamatan:** Memahami dan mengenali bentuk karya seni.
- **Penilaian dan Evaluasi:** Mengembangkan kemampuan untuk menilai karya seni dengan objektivitas.
- **Kritik Konstruktif:** Memberikan masukan yang membangun atas karya seni.





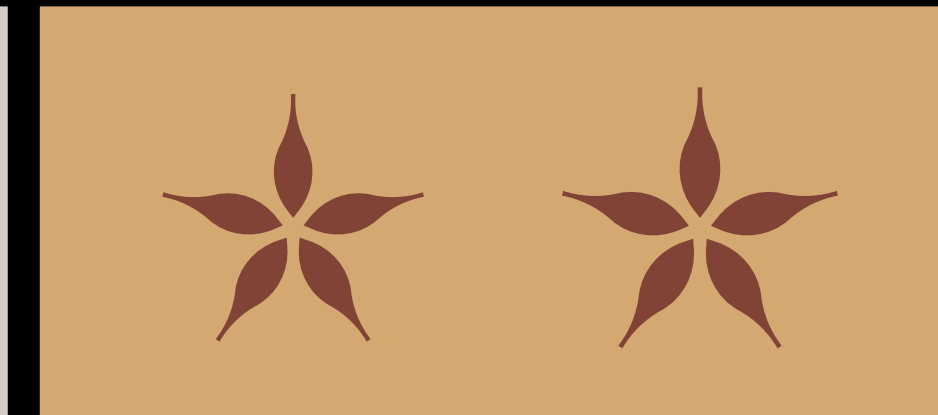
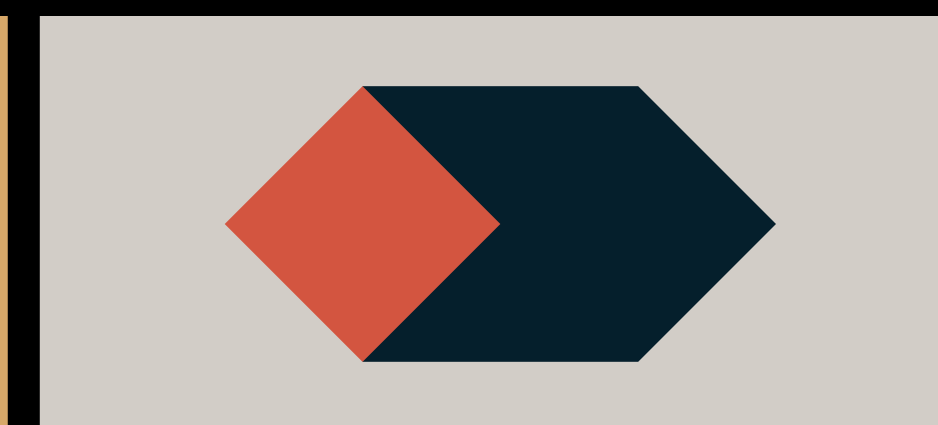
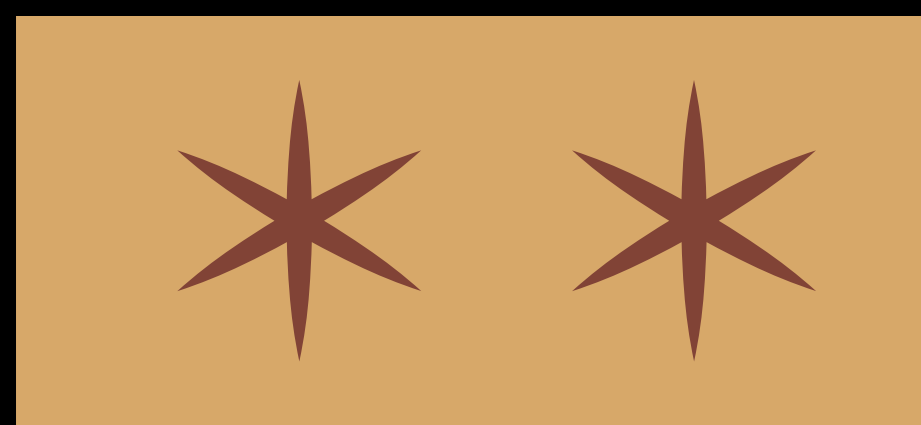
TAHAPAN PENGAMATAN (SUWADJI BASTOMI)

- Tahap Fisis: Melihat objek secara langsung.
- Tahap Fisiologis: Rangsangan dari indera penglihatan ke otak.
- Tahap Psikologis: Rangsangan berubah menjadi reaksi dan pemahaman.





SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
XAVERIUS KOTABUMI

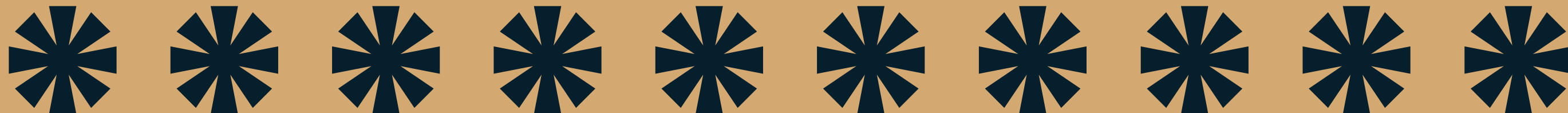


KOSA KATA SENI RUPA

- Ragam Hias: Corak seni untuk menghias benda.
- Ornamen: Dekorasi untuk memperindah.
- Motif: Tema utama ragam hias.
- Geometris: Unsur garis dalam motif.
- Diffusi: Penyebaran budaya.

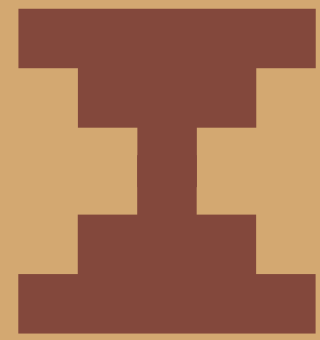
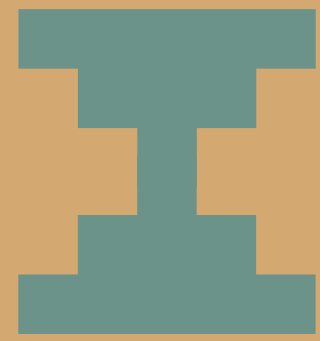
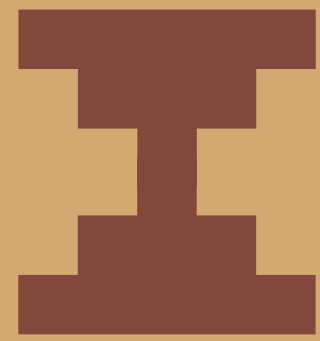
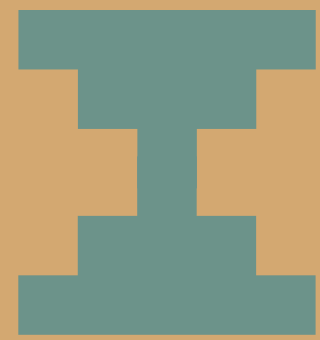
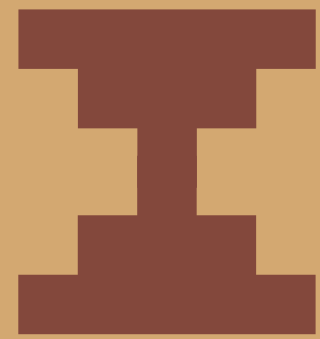
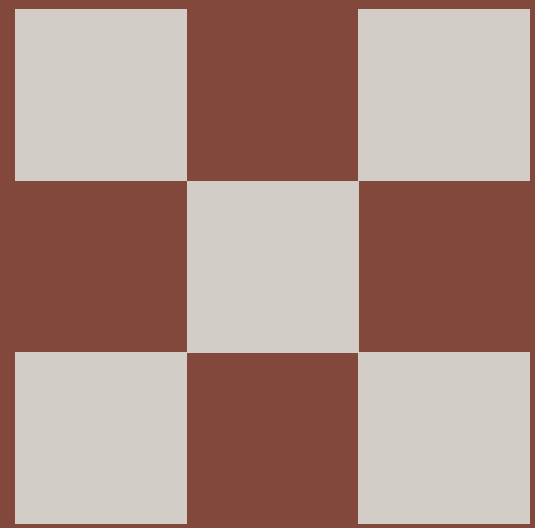
PENUTUP

- Pesan Utama: Pentingnya melestarikan seni rupa Nusantara dan menanamkan apresiasi yang dalam terhadap budaya lokal.
- Refleksi Diskusi: Saling berbagi pemahaman dan penghargaan terhadap ragam hias tradisional di Indonesia.





SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
XAVERIUS KOTABUMI



**TERIMA
KASIH**